

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu industri penting dalam bidang ekonomi di Indonesia. Memiliki fungsi sebagai perantara, pengelolaan transaksi pembayaran dan instrumen kebijakan moneter, bank merupakan salah satu penopang perekonomian. Bank juga berperan sebagai penghimpun dana masyarakat, mengorganisasikan dana masyarakat dengan mengembalikannya ke masyarakat dalam bentuk alokasi dan investasi.¹

Perbankan Syariah berkembang pada masa reformasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, berisi dasar hukum dan jenis usaha yang bisa dilakukan dan dijalankan bank syariah. Pemerintah telah dikeluarkan untuk bank konvensional agar membuka cabang syariah atau mengubah seluruhnya menjadi bank syariah.²

UU No. 10 Tahun 1998 menyebut istilah “Bank Syariah” sebagai bank yang pelaksanaan usahanya didasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan aturan perjanjian menurut hukum Islam atau dinyatakan sesuai syariah Islam untuk penyimpanan dana atau membiayai

¹ Rida Hermina dan Edy Suprianto, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012)”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 2 Juli 2014, 129, diakses melalui <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/901> pada 27 Juni 2022.

² Fajar Adiputra, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 1, diakses melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40735> pada 27 Juni 2022.

kegiatan usaha antara bank dengan pihak lain.³ Bank Syariah di Indonesia diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008, yang berisi penetapan bahwa bank syariah yaitu badan organisasi keuangan yang beroperasi menggunakan prinsip syariah, sehingga kegiatan bank harus sesuai dengan prinsip syariah yang sudah ditetapkan.⁴ Bentuk usaha bank syariah ada dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Secara kelembagaan, bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah secara penuh dan juga berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional. Berikut perkembangan BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia dari tahun 2012-2021:

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2012-2021

Jenis Bank	Tahun									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	11	11	12	12	13	13	14	14	14	12
UUS	24	23	22	22	21	21	20	20	20	21
BPRS	158	163	163	163	166	167	167	164	163	164
Total	193	197	197	197	200	201	201	198	197	197

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK⁵

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan peningkatan dari tahun 2012-2018. Hal ini menunjukkan bahwa banyak respon positif yang diberikan

³ Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 494.

⁴ M. Nur Arianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 98.

⁵ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx> diakses 4 Agustus 2022.

masyarakat terhadap kehadiran perbankan syariah. BUS dan BPRS mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 hingga 2018. Di sisi lain, jumlah UUS menurun seiring dengan terjadinya *spin off* UUS menjadi BUS.

Bank syariah dibagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya adalah jumlah modal inti yang tersedia. Dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti). Seperti yang tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. KBMI sendiri dibagi dalam 4 kategori.⁶ Berikut merupakan pengelompokan bank berdasarkan modal inti yang dimiliki:

Tabel 1.2

Daftar Kategori KBMI Berdasarkan Modal Inti

No	Kategori	Jumlah Modal Inti
	BUKU	
1	KBMI 1	Kurang dari Rp. 6.000.000.000.000
2	KBMI 2	Rp. 6.000.000.000.000 – Rp. 14.000.000.000.000
3	KBMI 3	Rp. 14.000.000.000.000 – Rp. 70.000.000.000.000
4	KBMI 4	Lebih dari Rp. 70.000.000.000.000

Sumber: www.ojk.go.id

⁶ www.ojk.go.id diakses pada 26 September 2022.

Berdasarkan tabel diatas, berikut daftar Bank Syariah Swasta Nasional berdasarkan kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI):

Tabel 1.3

Daftar Modal Inti Bank Syariah Swasta Nasional 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Jumlah Modal Inti	Keterangan
1	Bank BTPN Syariah	Rp. 6.751.281	KBMI 2
2	Bank Muamalat Indonesia	Rp. 4.838.871	KBMI 1
3	Bank BCA Syariah	Rp. 2.792.290	KBMI 1
4	Bank Panin Dubai Syariah	Rp. 2.082.126	KBMI 1
5	Bank Mega Syariah	Rp. 1.869.588	KBMI 1
6	Bank Jabar Banten Syariah	Rp. 1.108.652	KBMI 1
7	Bank KB Bukopin Syariah	Rp. 1.015.963	KBMI 1
8	Bank Victoria Syariah	Rp. 260.291	KBMI 1

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.3, bisa dilihat diantara 8 bank swasta nasional, 7 bank termasuk dalam kategori KBMI 1. Dari ke 7 bank yang termasuk KBMI 1, Bank Muamalat Indonesia memiliki jumlah modal inti yang paling besar yaitu Rp. 4.838.871. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kinerja bank adalah dari besarnya keuntungan. Karena tujuan utama lembaga perbankan

adalah mencari keuntungan. Keuntungan yang lebih banyak menggambarkan kinerja keuangan bank lebih bagus. Untuk melihat baik tidaknya kinerja keuangan bank adalah melihat rasio profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas bisa diukur memakai dua rasio yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).⁷ *Return On Assets* yaitu rasio yang dipakai untuk menilai keterampilan investasi yang diinvestasikan agar mendapatkan pengembalian yang diinginkan.⁸ *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mencari tahu seberapa baik sumber daya yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan atas ekuitas. Pengukuran rasio ini didasarkan pada pendapatan yang tersedia bagi pemilik bisnis untuk modal yang diinvestasikan dalam bisnis.⁹ Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi juga keuntungan bank tersebut.

Profitabilitas bank syariah bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah tingkat kesehatan bank. Metode yang dapat dipakai untuk menilai kesehatan bank, salah satunya yaitu memakai kebijakan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. Faktor-faktor yang perlu disertakan dalam penilaian ini yaitu kecukupan modal (*capital*), kualitas aset (*assets*), pengendalian kualitas

⁷ Yudha Pratama Hendrawan dan Henny Setyo Lestari, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol. 9 No. 1 2016, 100. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/111446-ID-none.pdf> pada 29 Juni 2022.

⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2013),137.

⁹ Lailatus Sa'adah dan Tyas Nur'aini, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020),56.

(*management*), profitabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*), atau bisa juga disebut dengan metode CAMELS.

Tetapi, ada tambahan unsur dalam penilaian kesehatan bank yaitu penerapan manajemen risiko dan *GCG*. Bank Indonesia selaku regulator perbankan pada saat itu mengumumkan bahwa Peraturan PBI No. 9/1/PBI/2007 diubah menjadi PBI No. 13/1/PBI/2011 dengan memakai pendekatan risiko yang disebut metode RGEC. RGEC sendiri terdiri dari beberapa indikator yaitu *Risk*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.¹⁰ Ada beberapa rasio yang dipakai untuk mengukur kesehatan bank menggunakan metode RGEC yaitu, CAR, NPF, FDR dan BOPO.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu persentase ukuran aset bank yang dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk beroperasi secara efektif.¹¹ Apabila nilai CAR naik maka tingkat profitabilitas juga mengalami kenaikan. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBs 2007, CAR dikatakan sangat sehat apabila $\geq 12\%$, sedangkan dikatakan tidak sehat apabila $CAR \leq 6\%$.¹²

Non Performing Financing (NPF) yaitu rasio pendanaan bermasalah pada bank, rasio ini menggambarkan keahlian bank untuk memulihkan dana yang sudah dikeluarkan bank hingga lunas. Jika NPF

¹⁰ Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 6, 2 Oktober 2018, 190-191. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/266308-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-pendeka-dda8fb87.pdf> pada 29 Juni 2022.

¹¹ Mahyud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 118.

¹² https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx diakses 30 Juni 2022

meningkat maka profitabilitas mengalami penurunan yang besar.¹³ Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs 2007, NPF dikatakan sangat sehat apabila $< 2\%$, dan dikatakan tidak sehat apabila $NPF \geq 12\%$.¹⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio yang dipakai untuk menilai jumlah pendanaan yang didistribusikan dalam hal jumlah dana dan modal yang dipakai. Semakin tinggi nilai FDR maka semakin rendah keahlian likuiditasnya.¹⁵ Tetapi apabila FDR semakin tinggi juga memperlihatkan bank menyalurkan dana dengan optimal. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004, FDR dikatakan sangat sehat apabila $\leq 75\%$, sedangkan tidak sehat apabila $> 120\%$.¹⁶

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bank dalam mengontrol besarnya biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasionya dihitung per posisi. Rasio ini dipakai guna memberikan nilai atas efisiensi perbankan. Jika BOPO naik, maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien.¹⁷ Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia

¹³ Yani Aguspriyani, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, Vol. 22 No. 1 Januari-juni 2021, 5. Diakses melalui <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/4613/3175> pada 30 Juni 2022.

¹⁴ https://www.bi.go.id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx diakses 30 Juni 2022

¹⁵ Aditya Achmad Fathony, dkk. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 12 No. 1 Januari-April 2021, 66. Diakses melalui <file:///D:/SKRIPSI/judul%20fix/adit-djodi-neng+wulan+Hal+62-79.pdf> pada 30 Juni 2022.

¹⁶ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-6-23-pbi-2004.aspx> diakses 30 Juni 2022.

¹⁷ <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/459> diakses 30 Juni 2022.

No.9/24/DPbs 2007, BOPO dikatakan sangat sehat apabila $\leq 83\%$, sedangkan dikatakan tidak sehat apabila $> 89\%$.¹⁸

Berikut data mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA dan ROE Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2021:

TABEL 1.4
Data Perbandingan CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA dan ROE Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2021

Tahun			CAR		NPF		FDR		BOPO	
	2012	ROA	1.54	11.57	-	1.81	-	94.15	-	84.47
ROE		29.16		-		-		-		-
2013	ROA	0.27	14.43	×	3.46	✓	99.99	×	93.78	✓
	ROE	3.87		×		✓		×		✓
2014	ROA	0.17	13.91	✓	4.85	✓	84.14	✓	97.38	✓
	ROE	2.20		✓		✓		✓		✓
2015	ROA	0.20	12.00	×	4.20	✓	90.30	✓	97.41	×
	ROE	2.78		×		✓		✓		×
2016	ROA	0.22	12.74	✓	1.40	✓	95.13	✓	97.76	×
	ROE	3.00		✓		✓		✓		×
2017	ROA	0.11	13.62	×	2.75	✓	84.41	✓	97.68	×
	ROE	0.87		×		✓		✓		✓
2018	ROA	0.08	12.34	✓	2.58	×	73.18	✓	98.24	✓
	ROE	1.16		×		✓		×		×
2019	ROA	0.05	12.42	×	4.30	✓	73.51	×	99.50	✓
	ROE	0.45		×		✓		×		✓

¹⁸ https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx diakses 30 Juni 2022

2020	ROA	0.03	15.21	×	3.95	×	69.84	J	99.45	×
	ROE	0.29		×		×		J		×
2021	ROA	0.02	23.76	×	0.08	×	38.33	J	99.29	×
	ROE	0.20		×		×		J		×
JUMLAH	ROA		6		3		2		5	
	ROE		7		2		3		6	

Keterangan: J (Sesuai Teori), × (Tidak Sesuai Teori)

Sumber: ojk.co.id

Berdasarkan tabel 1.4, menunjukkan banyak ketimpangan pada rasio ROE. Dan menunjukkan bahwa rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROE sangat fluktuatif. Tetapi, ditemukan banyak ketidaksesuaian teori pada rasio CAR terhadap ROE yaitu sebanyak 7 kali. Sedangkan rasio NPF terhadap ROE mengalami ketidaksesuaian teori sebanyak 2 kali. Kemudian rasio FDR terhadap ROE mengalami ketidaksesuaian teori sebanyak 3 kali. Dan rasio BOPO terhadap ROE sebanyak 6 kali. Disimpulkan bahwa dari keempat rasio tersebut rasio CAR terhadap ROE banyak terdapat ketidaksesuaian teori.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* (Studi Kasus: Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana CAR pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021?
2. Bagaimana ROE pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROE pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui CAR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui ROE Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROE pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap mampu menambah pengetahuan pembaca dengan adanya penelitian ini. Khususnya di bidang keuangan, didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan dimaksudkan untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dan meningkatkan kemampuan intelektual dan pemahaman tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi lembaga dan menjadi masukan guna meningkatkan kegiatan operasionalnya agar laba perusahaan meningkat.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini bisa menambah ilmu dan bahan referensi dalam bidang perbankan syariah.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi belum pasti yang merupakan komponen penelitian terhadap pertanyaan penelitian yang menyatakan kesimpulan sementara, jawaban belum pasti, atau hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁹ Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis menarik hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021.

¹⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019),133.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROE
Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021.

F. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang dilakukan oleh Rizki Septiani (2020)²⁰, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2012-2019”. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan variabel ROA dipengaruhi secara signifikan oleh variabel CAR. Terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,465 > 0,67742$. Penelitian terdahulu objeknya pada PT. Bank BCA Syariah, lalu untuk penelitian ini objeknya pada Bank Muamalat Indonesia. Variabel terikat penelitian terdahulu yaitu ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan ROE sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini dan penelitian sama-sama menggunakan CAR sebagai variabel bebas.
2. Skripsi yang dilakukan oleh Ruri Kurniasari (2020)²¹, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)”. Penelitian ini menghasilkan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BNI Syariah masuk dalam kategori sangat sehat, lalu untuk *Return on Assets* (ROA) Bank BNI Syariah masuk kategori cukup sehat. Kemudian nilai t_{hitung} $2,675 > t_{tabel}$ $1,65936$ artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap

²⁰ Rizki Septiani, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bankl BCA Syariah Periode 2012-2019”, (Skripsi, IAIN KEDIRI, 2020). 88-91. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/2620/> pada 27 Juni 2022.

²¹ Ruri Kurniasari, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)”, (Skripsi, IAIN KEDIRI, 2020), 96-97. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/2308/> pada 27 Juni 2022.

ROA. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama memakai CAR sebagai variabel bebas. Penelitian terdahulu variabel terikatnya ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan ROE. Kemudian objek pada penelitian terdahulu pada Bank BNI Syariah, lalu penelitian ini pada Bank Muamalat Indonesia.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Khusnul Imamah (2017)²², “Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)”. Hasil dari penelitian yaitu nilai rata-rata *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Devisa sebesar 14,7813% artinya masuk dalam keadaan baik. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Devisa Negara bernilai negatif, hal ini dikarenakan nilai minimumnya sebesar -1,21%. Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t, nilai $t_{hitung} 8,276 > t_{tabel} 1,665$ berarti variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA. Penelitian ini serta penelitian terdahulu sama-sama memakai CAR sebagai variabel bebas. Penelitian terdahulu variabel terikatnya ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan ROE. Kemudian objek penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah Devisa, lalu penelitian ini pada Bank Muamalat Indonesia.

²² Khusnul Imamah, “Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)”, (Skripsi, IAIN KEDIRI, 2017), 88-96. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/43/> pada 27 Juni 2022.

4. Penelitian yang dilakukan Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma (2021)²³, “Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). Hasilnya memperlihatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Kemudian, *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama memakai ROE sebagai variabel terikatnya. Penelitian terdahulu memiliki variabel bebas sebanyak 2 yaitu CAR dan NPF, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya hanya 1 yaitu CAR. Kemudian objek penelitian dalam penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah, lalu penelitian ini pada Bank Muamalat Indonesia.
5. Penelitian yang dilakukan Farrashita Aulia dan Prasetiono (2016)²⁴, “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). Hasilnya yaitu ROE dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh CAR dan BOPO. Kemudian ROE dipengaruhi positif dan tidak signifikan oleh FDR dan NPF.

²³ Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma, “Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 4 No 2 November 2021, 43. Diakses melalui <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index> pada 24 Agustus 2022.

²⁴ Farrashita Aulia dan Prasetiono, “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)”, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol 5 No 1, 2016, 8. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index> pada 24 Agustus 2022.

Sedangkan CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama memakai ROE sebagai variabel terikatnya. Penelitian terdahulu memiliki variabel bebas sebanyak 4 yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya hanya 1 yaitu CAR. Kemudian objek penelitian yang dipakai penelitian terdahulu Bank Umum Syariah, lalu pada penelitian ini Bank Muamalat Indonesia.